

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

1. Adapun latar belakang dari mangongkal holi yang dilaksanakan oleh gereja Katholik St. Fransiskus Assisi ialah karena manusia itu milik Allah ketika ia masih hidup dan juga ketika ia telah meninggal dunia. Dalam hal ini manusia itu tidak pernah lepas dari jangkauan Allah, oleh karena itu sampai di akhir hayatnya, manusia itu perlu mendapat penghormatan terakhir yaitu dengan mangongkal holi. Adapun latar belakang lain ialah untuk pengefisienan lahan perkuburan gereja Katholik St. Fransiskus Assisi yang mulai penuh dengan kuburan-kuburan. Jadi untuk menanggulangi itu, mangongkal holi dilaksanakan.
2. Adapun pelaksanaan *Mangongkal holi* tidak lagi merupakan sebuah tradisi, melainkan menjadi sebuah kegiatan wajib gereja. Hal ini dikarenakan semua orang yang mengambil peran dalam pelaksanaan mangongkal holi diprakarsai oleh pengurus gereja. Format tata tertib didasarkan dengan ajaran dan ketentuan agama Katholik yang telah diatur dalam sebuah tata acara mangongkal holi di gereja Katholik St. Fransiskus Assisi. selain itu dalam hal penggalian, Kuburan yang telah berusia 8-10 tahun wajib di gali dan di pindahkan ke dalam rumah saring-saring dan Segala acara mulai dari awal penggalian hingga pemasukkan ke dalam rumah saring-saring diprakarsai oleh pihak gereja

3. Adapun tujuan dari pelaksanaan mangongkal holi di gereja Katholik St. Fransiskus Assisi ialah sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dunia, efisiensi pemanfaatan dari lahan perkuburan dan perealisasiian pembangunan rumah saring-saring
4. Adapun pandangan masyarakat Batak Toba yang beribadah di gereja Katholik St. Fransiskus Assisi terhadap mangongkal holi ialah karena sudah menjadi ketetapan di dalam gereja maka harus di ikuti, Merasa tidak dirugikan oleh pihak gereja, lebih memilih ajaran gereja karena merasa lebih terbantu dan dogma agama dianggap jauh lebih kuat.

### **1.2 Saran**

1. Gereja sangat perlu mendalami dan memahami arti terdalam dari tradisi *mangongkal holi* dalam kajian keagamaan tetapi bukan berarti menghilangkan identitas asli dari tradisi tersebut.
2. Masyarakat Batak Toba penganut agama katholik seharusnya sudah bisa memahami makna dari *mangongkal holi* yang didasarkan pada ajaran agama katholik.
3. Gereja Katholik St. Fransiskus Assisi, Jl. Medan Pematangsiantar, sebaiknya melestarikan tradisi *mangongkal holi* dengan cara tidak dengan menghilangkan secara langsung identitas asli dari tradisi tersebut agar nilai-nilai budaya dari tradisi ini tidak hilang ditelan waktu.